

Vol 1 No 1 2021



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KAJIAN FEMINISME DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL KONTEMPORER
STUDI KASUS: PERANAN BEAUTY VLOGGER DALAM PERDAGANGAN KOSMETIK INTERNASIONAL
Aditya Hidayat, Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A
2. FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI MINYAK OPEC
DI ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020
Inti Qoun Naji, Dr. Ali Martin, S. Ip., M. Si
3. DIPLOMASI BUDAYA AMERIKA SERIKAT MELALUI MUSIK POP DI INDONESIA
(STUDI KASUS FENOMENA MICHAEL JACKSON DI INDONESIA)
Farah Praweswari Novitasafitri, Anna Yulia Hartati, S.IP., MA
4. KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA ERA PRESIDEN JOKOWI DALAM PENYELESAIAN
KRISIS KEMANUSIAAN DI ROHINGYA TAHUN 2014-2019
Iham Falahul Alam, Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A
5. HAMBATAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI AGREEMENT ON AGRICULTURE (AoA)
WTO PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI TAHUN 2014-2019
Alfat Naufal Amperawan, Dr. Dra. Ismiyatun, M.Si
6. PERDAGANGAN MANUSIA DI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) TAHUN 2016-2017
Elisabeth Palmi Bheni, Adi Joko Purwanto, S.IP., M.A.
7. KERJASAMA INTERNASIONAL KOREA SELATAN DENGAN INDONESIA (STUDI KASUS PENINGKATAN STATUS
KERJASAMA DARI STRATEGIC PARTNERSHIP MENJADI SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP TAHUN 2017)
Ervina Arini, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A
8. DIPLOMASI PARIWISATA DALAM MENJADIKAN DIENG DESTINASI PARIWISATA INTERNASIONAL
Chalimatus Sa'diyah, Dr. Ismiyatun, M.Si.
9. KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MENJADIKAN KAWASAN KARS GUNUNG SEWU
SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK NETWORK (GGN)
Rahadyan Arka Shunu, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A
10. PENGARUH PENERAPAN INDONESIA-JAPAN ECONOMY PARTNERSHIP AGREEMENT (JPEPA)
TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2008-2018
Ahmad Maulana Nur Hidayat, Dr. H. Andi Purwono, S.IP., M.Si

Kajian Hubungan Internasional Vol.1 No.1 Semarang April 2021 - Oktober 2021

Kajian Hubungan Internasional Vol.1 No.1 Semarang April 2021 - Oktober 2021



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomas
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M.Rosyidin (Diponegoro University)

**LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah pada tahun 2021 ini, Lab Diplomas Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) FISIP Unwahas, berhasil menerbitkan Jurnal ilmiah “Kajian Hubungan Internasional”. Jurnal ilmiah ini akan terbit dua kali selama satu tahun, setiap bulan April dan Oktober. Penerbitan jurnal ini bertujuan meningkatkan atmosfer akademik di lingkungan Universitas Wahid Hasyim pada umumnya serta Program studi Ilmu Hubungan Internasional pada khususnya.

Sasaran utama dari Kajian Hubungan Internasional adalah penelitian bersama antara Mahasiswa dan Dosen, baik berasal dari riset skripsi maupun riset kolaboratif lainnya. Dengan penerbitan ini maka semakin memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa Hubungan Internasional – dalam skope nasional maupun internasional guna mempublikasikan beragam risetnya bersama dosen pembimbingnya sebagai rekanan.

Pada Vol I , No 1 ini, sebagai pembukanya kami menampilkan hasil riset dari Aditya Hidayat, Inti Qoun Naji, Farah Pramesti Novitasafitri, Alfat Naufal Amperawan, Elisabeth Palmimi Bheni, Ervina Arini, Chalimatus Sa'diyah, Rahadyan Arka Shunu dan Ahmad Maulana Nur Hidayat. Semua Karya mereka diangkat dari tugas akhir / skripsi mereka.

Aditya Hidayat mengupas paham feminisme liberalism, sebagai bagian dari kelompok *non mainstream* , emengungkapkan fungsi dari beauty vlogger sebagai brand ambassador guna meningkatkan penjualan. Inti Qoun Naji mengungkapkan alasan Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak OPEC di Era Pandemi Covid 19, dari sudut pandang dampak pandemi atas aktivitas industrialisasi,. Problem Diplomas Budaya dieksplorasi oleh Farah Pramesti melalui risetnya “Diplomasi Budaya Amerika Serikat melalui Musik Pop di Indonesia : Studi Kasus Fenomena Michael Jackson di Indonesia, juga Chalimatus Sa'diyah melalui judul “Diplomasi Pariwisata dalam Menjadikan Dieng Destinasi Pariwisata Internasional. Kaitan kepentingan nasional dengan diplomasi budaya dieksplorasi oleh Rahadiyan Arka Shunu dengan “ Kepentingan Nasional Indonesia Menjadikan Kawasan Kars Gunung Sewu sebagai UNESCO Geopark Network (GGN).

Topik Kluster Perdagangan Internasional diwakili oleh risetnya Alfat Naufal Amperawan berjudul “Hambatan Indonesia dalam Implementasi Agreement on Agriculture (AoA) WTO pada Masa Pemerintahan Jokowi Tahun 2014-2019”. Isu keterkaitan antara Perdagangan Internasional dengan Kerjasama internasional dikupas Erniva Arini melalui “Kerjasama Internasional Korea Selatan dengan Indonesia : Studi Kasus Peningkatan Status Kerjasama dari Strategic Partnership menjadi Special Strategic Partnership tahun 2017. Sedangkan Ahmad Maulana Nur Hidayat mengkritisi isu ini melalui “Pengaruh Penerapan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IIEPA) terhadap Peningkatan Investasi Sektor Industri Manufactur Jepang di Indonesia Tahun 2008-2-18.

Permasalahan Perdagangan Manusia merupakan interseksi antara kluster perdagangan internasional dengan Studi Kawasan. Indonesia menjadi salah satu negara lokasi terbesar dalam kasus ini. Elisabeth Palmi Bheni meneliti kasus ini melalui “Perdagangan Manusia di Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2016-2017”. Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
EDITORIAL TEAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
<i>ABSTRACT</i>	33
A PENDAHULUAN	34
1. LATAR BELAKANG	34
2. RUMUSAN MASALAH	37
3. TUJUAN PENELITIAN	37
B METODE PENELITIAN.....	37
C HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan OPEC tahun 2020	39
A Faktor Internal	39
B Faktor Eksternal	42
D KESIMPULAN.....	46
E DAFTAR REFERENSI	48

**AKTOR PENDORONG KEBIJAKAN PENGURANGAN PRODUKSI
MINYAK OPEC DI ERA PANDEMI COVID-19**

TAHUN 2020

Inti Qoun Naji¹, Dr. Ali Martin, S. Ip., M. Si²

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This research is based on true changes caused by the spread of COVID-19 in 2020, it influences all world's industry sectors. This situation ruins all the export-import process. OPEC's largest oil-exporting country decided to cut production policies to stabilize the situation. This research aims to find out the factors that affect OPEC's oil production cuts in 2020.

In this study, the authors use explanatory research to explain the factors driving production cuts. From the results of the study, it was found that there were several causes of OPEC production cuts. They are the abundance of goods, conflicts between member countries, the competition from non-OPEC organizations, lockdown, activities restrictions enforcement, and industrial production activities restrictions. Internal and external factors strongly encourage OPEC's oil production cut policy.

Keywords: OPEC, COVID-19, Reducing Oil Production

ABSTRAK

Dalam penelitian ini didasari adanya perubahan dunia pada tahun 2020 yang disebabkan penyebaran COVID-19 salah satu yang berdampak adalah industri.

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2017

² Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

proses ekspor-impor terganggu dan negara pengekspor minyak terbesar OPEC memutuskan kebijakan pemangkasan produksi guna menstabilkan keadaan. Adanya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemangkasan produksi minyak OPEC tahun 2020.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksplanatif untuk menjelaskan faktor pendorong pemangkasan produksi. Dari Hasil penelitian didapatkan beberapa penyebab pemangkasan produksi OPEC yaitu Jumlah barang yang melimpah, Konflik antar negara anggota, refalitas dari organisasi non-OPEC, adanya lockdown atau mobilitas yang berkurang, dan menurunnya jumlah aktivitas produksi industri. Faktor internal dan faktor eksternal sangat mendorong kebijakan pemangkasan produksi minyak OPEC.

Kata Kunci : OPEC, COVID-19, Pengurangan Produksi Minyak

A PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Dunia internasional sedang menghadapi banyak perubahan diantaranya industri. Penyebab dari perubahan ini tak lain adalah menyebarnya wabah covid-19. Virus ini dikutip dari science Alert, selasa (12/5/2020) peneliti menemukan mutasi virus yang berkembang secara alami, bukan gen buatan. Virus yang ditemukan pada kekelawar itu diberi nama RmYN02. Temuan ini adalah hasil identifikasi terhadap 302 sampel dari 227 kekelawar. Setelah menganalisis sample virus dari kekelawar ini, tim peneliti mampu mengungkapkan dua genom virus corona yang hampir lengkap, yakni RmYN01 dan RmYN02³.

Kasus infeksi virus corona Covid-19 di seluruh dunia pada pukul 10.40 WIB berdasarkan peta coronavirus Covid-19 Global Cases by Johns Hopkins CSEE, Senin (30/3/2020) telah mencapai 722.289 dan ada 151.901 yang telah

³ Gigih Panggayuh, 2020, *Teka Teki Asal Mula Virus Corona Akhirnya Terjawab Peneliti Temukan Fakta Baru* <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/20/teka-teki-asal-mula-virus-corona-akhirnya-terjawab-peneliti-temukan-fakta-baru?page=2> Di Akses pada 21 Juni 2020 Pukul 21.28

dinyatakan sembuh. Jumlah kesembuhan pasien virus corona COVID-19 paling besar tercatat di China, yang mencapai 75.903 dan Spanyol dengan 14.709 orang pulih. Amerika Serikat telah tercatat sebagai negara dengan kasus terbesar yang mencapai 142.356 dengan 2.493 kematian dan 4.767 pasien sembuh. Saat ini Italia, China, dan Spanyol tercatat sebagai negara dengan kasus terbesar setelah Amerika Serikat. Jumlah kasus infeksi virus corona baru atau COVID-19 terbesar kedua tercatat di Italia yang mencapai 97.689 kasus dengan 13.030 orang yang pulih China 82.149 kasus dan 3.308 kematian Spanyol 80.110 kasus. Jerman 62.432 , 9.211 sembuh 541 kematian⁴.

Perekonomian dunia mengalami perubahan yang signifikan di berbagai negara. Menjadi salah satu negara dengan industri besar membuat ekonomi Jerman yang jatuh ke dalam resesi sejak tahun 2009 menurut *federal statistical office of germany*. Pada jum'at 15 Mei 2020 ekonomi Jerman tumbuh negatif 2,2 % di kuartal pertama di bandingkan kuartal sebelumnya. Dikarenakan penyebaran virus corona dimana toko-toko dan pabrik-pabrik ditutup pada pertengahan maret. Analisis yang disurvei oleh *reuters* memperkirakan output nasional akan menyusut sebesar 2,2% secara *q to q* dan kontraksi 2 % secara *year on year* jika di sesuaikan secara berkala.⁵ Tak jauh berbeda dengan negara Amerika Serikat memiliki pertumbuhan indeks produksi industri Amerika Serikat yang dilaporkan sebesar -15.0 % pada 2020-04. Rekor ini turun dibandingkan sebelumnya yaitu -4.9 % untuk 2020-03, dengan rata-rata 3.4 % dari 1920-01 sampai 2020-04.⁶ Dana moneter internasional (IMF) memperkirakan ekonomi China bakal terhindar dari resesi, tetapi hanya tumbuh 1,2 % tahun ini. Angka-angka terkait ketenagakerjaan yang dirilis baru-baru ini

⁴ Natasha Khairunisa Amani, 2020, *Update Corona Covid-19 30 Maret 722.289 orang di Dunia Terinfeksi 151.901 Pasien Sembuh* <https://www.liputan6.com/global/read/4214499/update-corona-covid-19-30-maret-722289-orang-di-dunia-terinfeksi-151901-pasien-semboh> Diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.25 WIB

⁵ Rehia Sebayang, 2020, *Pandemi Covid-19 Seret Ekonomi Jerman ke dalam Jurang Resesi*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200515174420-4-158868/pandemi-covid-19-seret-ekonomi-jerman-ke-dalam-jurang-resesi> Diakses pada 21 Juni 2020 Pukul 21.31 WIB

⁶ CEIC, 2020, *Amerika Serikat Pertumbuhan Indeks Produksi Industri* <https://www.ceicdata.com/id/indicator/united-states/industrial-production-index-growth> Diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.35 WIB

menunjukkan angka pengangguran meningkat tajam, dengan jumlah terbesar pada pekerjaan perusahaan-perusahaan terkait ekspor.⁷

Hal ini juga berdampak kepada pengurangan dari impor gas alam untuk proses produksi industri, karena adanya penurunan produksi dari berbagai negara. Hal ini menyebabkan proses ekspor-impor terganggu dan negara pengekspor minyak bumi mengalami perubahan produksi minyak mereka. Krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 mulai mengancam negara-negara pengekspor minyak bumi di dalam OPEC. OPEC mengumumkan pemotongan Produksi pasokan minyak yang disepakati akan berlangsung hingga juni dan secara bertahap turun menjadi 8 juta barel perhari dari juli hingga desember. Penerapan kebijakan OPEC ini mengakibatkan banyak terjadi pro dan kontra dari anggotanya sendiri.⁸

Adanya Kebimbangan yang dialami oleh negara anggota OPEC untuk menyetujui kesepakatan penurunan produksi minyak karena banyak terjadi konflik intern dari sebagian negara anggotanya seperti halnya negara Irak dan Libya sedang berkepanjangan dengan konflik berkepanjangan. Pemerintah Libya yang didukung PBB di tripoli mengalami banyak masalah salah satunya adalah kekurangan pendapatan paling parah dalam sejarahnya dikarenakan blokade yang didukung Rusia atas pelabuhan-pelabuhan minyak timur negara itu yang sejauh ini dilaporkan telah membuat perusahaan minyak nasional Libya mencapai rekor penjualan sebesar US\$4 miliar sejak awal pandemi.

Dengan begitu banyak konflik yang terjadi di negara anggota dalam mengatasi konflik saat pandemi ini. Diharapkan OPEC sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk memperbaiki keadaan negara anggota melalui kebijakan pengurangan produksi minyak di negara anggotanya, maka dengan ini penulis akan memaparkan bagaimana kebijakan OPEC untuk negara

⁷ BCC, 2020, *Dampak Virus Corona: Ekonomi China Menyusut untuk pertama kali dalam beberapa dekade terakhir* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52322753> diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.38

⁸ Aziza Larasati, 2020, *Bagaimana OPEC perlahan runtuh akibat Krisis ekonomi Covid-19*, <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-opec-perlahan-runtuh-akibat-krisis-ekonomi-covid-19-analisis/>, Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 Pukul 21.42 WIB

anggotanya di era COVID-19 pada tahun 2020 dengan memberikan kebijakan terbaik untuk negara anggotanya.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Mengapa OPEC Menetapkan Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak di Era Pandemi COVID -19 tahun 2020?

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Faktor Pendorong Kebijakan OPEC terhadap Pengurangan Produksi Minyak di Era Pandemi COVID-19 tahun 2020.

B METODE PENELITIAN

Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi hubungan internasional. Politik Luar Negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melihat aspek-aspek eksternal akan tetapi juga aspek-aspek internal dalam negara.⁹ Negara sebagai aktor yang melakukan politik luar negeri tetap menjadi unit politik utama dalam sistem hubungan internasional meskipun aktor-aktor non-negara semakin memainkan peran penting dalam hubungan internasional seperti contoh aktor non-negara yaitu Organisasi Internasional.

Organisasi internasional menurut Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berlaka.¹⁰

Konkritisasi hubungan antara organisasi internasional dan politik luar negeri adalah organisasi internasional merupakan salah satu instrumen

⁹ James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompon. 1976. *World Politics: An Introduction*, New York. The Free Press, hal 15

¹⁰ Teuku May Rudy, 2009, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung Angkasa. Hal. 2

politik luar negeri. Menurut Rosenau, pengertian kebijakan luar negeri yaitu upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternal.¹¹ Richard Snyder dkk mengemukakan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku politik luar negeri suatu negara.¹² Dalam hal ini penulis mempunyai pendapat tentang adanya persamaan sebagai aktor internasional antara negara dan organisasi internasional yang bisa memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan untuk kepentingan bersama.

Asumsi dasar perspektif ini yaitu bahwa tindakan internasional dapat didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan-keputusan yang dibuat oleh unit-unit politik domestik yang diakui, dimana para pemimpin bertindak sebagai aktor-aktor utama dalam proses pengambilan keputusan tersebut.¹³ Analisis- analisis dalam perspektif ini berhubungan dengan struktur dan proses dari pengambilan keputusan politik luar negeri sampai kepada analisis keputusan-keputusan tertentu.

Snyder memberikan dua faktor utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yaitu subyektif dan sumber-sumber potensial. Faktor subyektif adalah persepsi aktor dalam mendefinisikan situasi. Selain faktor subyektif, sumber-sumber potensial turut berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Sumber-sumber potensial menurut Snyder bisa berasal dari dalam negeri (*setting Internal*) maupun luar negeri (*setting Eksternal*). *Setting internal* adalah politik domestik termasuk opini publik, sedangkan *setting eksternal* misalnya faktor-faktor non pemerintahan dan interaksi antar negara seperti budaya, masyarakat, perdagangan, dan lain-lainnya. Intinya

¹¹ James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thomson. 1976. *World Politics: An Introduction*, New York. The Free Press, hal 27

¹² Snyder et.al. dalam Rosenau, James N. 1969. *International Politics and Foreign Policy: A Reader in*

Research and Theory. New York: The Free Press, hal. 199-205.

¹³ Lloyd Jensen. 1982. *Explaining Foreign Policy*. New Jersey, Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, hal.

Snyder, tindakan negara adalah hasil kombinasi antara aktor, tujuan, cara, dan situasi. Ia merangkum mekanisme ini sebagai berikut:

“ The Situation is defined by the actor (or actor) in terms of the way the actor (or actor) relates himself to other actors, to possible goals, to possible means, and in terms of the way means and ends are formed into strategies of actor subject to relevant factor in the situation. These ways of relating himself to the situation (and thus of defining it) will depend on the nature of actor-or his orientation.”¹⁴

C HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan OPEC tahun 2020

A Faktor Internal

1. Jumlah Barang yang Melimpah

Permintaan minyak dunia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan tapi nampaknya masih banyak negara yang mengabaikan keadaan tersebut masih memproduksi minyak sebagaimana biasanya. Negara produksi minyak pada awal 2020 tetap memproduksi minyak tanpa mengurangi produksi karena menganggap keadaan masih stabil. Karena tersebut persediaan minyak mentah dunia pada awal 2020 mengalami pembengkakan karena permintaan yang menurun dari berbagai negara.

Permintaan minyak turun tidak bisa memaksa untuk pemberhentian produksi minyak mentah dunia. Walaupun sedang mengalami penurunan permintaan minyak negara produsen harus tetap melakukan produksi minyak sebagai pendapatan negaranya, ini terjadi pada awal tahun 2020. Saat itu walau adanya permintaan minyak berkurang dan proses produksi tetap berlanjut menyebabkan adanya *oversupply* dari minyak mentah dunia dan tempat penampung penuh. Hal ini memicu terjadinya penurunan

¹⁴ Mohammad Rosyidin. 2010. Integrasi Struktur dan unit : Politik Luar Negeri dalam Perspektif Realism Neoklasik. Global Vol 10. No.2 Desember 2010- Mei 2011, Hal. 152

harga pada awal tahun 2020. Tidak adanya keseimbangan antara permintaan pasar dan penawaran menjadikan harga berubah. Permintaan yang menurun sedangkan penawaran terus naik menjadikan harga minyak mentah dunia menjadi rendah. Sebagaimana menurut sebuah catatan penelitian dari bank investasi Swiss UBS AC dikutip dari Xinhua pada 19 Januari 2020 bahwa produksi minyak dari negara anggota OPEC akan turun pada tahun ini “ Output minyak mentah dari OPEC akan turun menjadi 29,6 juta barel per hari pada 2020 turun menjadi 30 juta barel per hari pada tahun selanjutnya” kata UBS. UBS menjelaskan lemahnya permintaan minyak serta pertumbuhan pasokan dari negara-negara non-OPEC akan menyebabkan kelebihan stok minyak sekitar 600 ribu barel per hari pada paruh pertama 2020. Kondisi ini akan mendorong harga minyak mentah acuan Brent turun menjadi USD 60 per barel pada periode tersebut.¹⁵

2. Konflik Antar Negara Anggota

Kebijakan Pengurangan produksi minyak tahun 2020 di perpanjang karena kepatuhan anggota negara OPEC yang tidak melaksanakan sesuai dengan kebijakan bulan Mei. Negara yang tidak mematuhi peraturan yaitu negara Irak dan Nigeria. Untuk mengatasi pembangkangan ini OPEC+ menggelar Pertemuan pada 6 Juli 2020 untuk membahas perpanjangan pemangkasan produksi minyak demi menaikkan harga minyak dunia yang turun. Salah satu masalah yang sedang berlangsung untuk OPEC+ adalah negara-negara yang tidak mematuhi kuota yang ditentukan, dan perjanjian selanjutnya bergantung terhadap kepatuhan yang lebih

¹⁵ Arif Wicaksono, 2020, *OPEC Diprediksi Turunkan Pasokan Minyak hingga Akhir 2020*, <https://www.medcom.id/ekonomi/global/aNrQ22xK-opec-diprediksi-turunkan-pasokan-minyak-hingga-akhir-2020> Diakses pada 31 Agustus 2021 Pukul 13.45 WIB

besar. Negara-negara yang gagal membatasi output dengan jumlah yang dialokasikan harus memberlakukan pemotongan tambahan pada bulan Juli Agustus, dan september untuk menebus ketidakpatuhan bulan Mei dan Juni. “Kepatuhan yang efektif sangat penting jika kita ingin mengamankan stabilitas yang dimenangkan dengan susah payah di pasar minyak global dan mengembalikan kepercayaan pada persatuan dan keefektifan seluruh kelompok” kata Pangeran Abdulaziz bin Salman.

Perpanjangan pemotongan produksi bergantung pada kepatuhan yang tinggi dari para negara anggota. Mengatakan negara-negara yang menghasilkan kuota produksi tinggi di atas ketentuan pada Mei dan Juni harus berjanji mematuhi target produksi dan mengkompensasi kelebihan produksi.

Menteri Energi Uni Emirat Arab, Suhail Al Mazrouei menyerukan perlunya kepatuhan atas komitmen penuh dalam pemangkasan produksi ini dalam suratnya kepada OPEC+. “Sebagai perwakilan dari UEA, saya merasa kecewa dan tidak dapat menerima bahwa beberapa produsen terbesar dengan kapasitas seperti (Arab Saudi) dan Rusia mematuhi 100% atau lebih, sementara produsen besar lainnya (Komitmennya) kurang dari 50%” tuisnya dalam surat yang dilihat Reuters.¹⁶

Konflik antar negara anggota yang dimulai dari tidak adanya kepatuhan dari negara anggota dalam melaksanakan kebijakan OPEC pemangkasan produksi minyak menyebabkan adanya kecemburuan terhadap negara lain dan dikhawatirkan akan menjadi kenaikan produksi minyak untuk negara anggota yang lainnya. Dengan begitu OPEC dan sekutu memberikan negara anggota yang membangkang untuk pemangkasan lebih pada

¹⁶ CNBC Indonesia, Irak & Nigeria Bangkang, OPEC+ Gelar Meeting Pangkas Produksi, <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5edb211878974/pertemuan-opec-hari-ini-harga-minyak-dunia-tembus-us-40-per-barel> Diakses pada 31 Agustus 2021 pukul 13.53 WIB

kebijakan bulan Agustus. Konflik ini jika diteruskan bisa mengakibatkan adanya kelebihan stok (*oversupply*) seperti awal tahun 2020 sedangkan permintaan minyak masih belum stabil.

B Faktor Eksternal

1. Faktor Revalitas Harga dari Organisasi non OPEC

Harga minyak WTI sebelumnya mengalami penurunan karena adanya permintaan minyak dan penuh tempat penyimpanan minyak. Persediaan minyak yang melimpah membawa minyak WTI menurun dan berpengaruh pada harga basket OPEC. Seperti data yang dikeluarkan American Petroleum Institute (API) merilis data stok minyak mentah AS, bensin, dan stok sulingan naik tajam pekan lalu. Stok minyak mentah melonjak 1,14 juta barel. Hal ini berbanding terbalik dengan proyeksi analis dalam jajak pendapatan Reuters untuk penurunan 1,45 juta barel.¹⁷ Dari data di atas adanya keadaan diluar prediksi yaitu meningkatnya jumlah stok minyak WTI menyebabkan harga minyak mengalami penurunan sedangkan permintaan minyak sedang turun karena penyebaran COVID-19. Ini juga mengakibatkan banyak investor yang ragu untuk membeli minyak WTI karena keadaan stok dan perkembangan industri dunia. Minyak Brent sama seperti Minyak WTI dan OPEC pada awal pandemi juga mengalami penurunan. Setelah adanya kebijakan OPEC dalam pemangkasan Produksi sebagai organisasi eksport minyak terbesar dunia, dengan adanya kebijakan ini harga minyak dunia mengalami kenaikan. Sebagai yang eksporter terbesar maka dengan adanya penurunan produksi maka persediaan minyak dunia mengalami penurunan. Dengan adanya kebijakan ini tidak hanya basket OPEC harga minyak WTI

¹⁷ Anna Suci Perwitasari. 2020. Harga Minyak Mentah di bawah Tekanan stok Minyak AS yang Melonjak. <https://amp.kontan.co.id/news/harga-minyak-mentah-di-bawah-tekanan-stok-minyak-as-yang-melonjak> diakses pada 18 April 2020 pukul 19.35 WIB

dan Brent juga mengalami kenaikan, kebijakan OPEC sangat mempengaruhi harga dari minyak lain.

Penurunan harga minyak tidak hanya terjadi pada OPEC basket tetapi harga minyak Brent dan harga minyak WTI mengalami penurunan juga. Minyak WTI pernah mengalami kelebihan stok yang karena tidak adanya pembelian berskala menengah pada bulan Mei yang di mulai pada April tahun 2020. Turunya harga kedua ladang minyak yang menjadi patokan harga minyak dunia juga menyeret harga minyak mentah OPEC dan mengalami penurunan. Penurunan harga minyak bahkan terjadi di semua ladang dunia dari Eropa hingga Timur Tengah, ladang minyak Brent yang berada di Norwegia berperan sebagai pemasok minyak Eropa mengalami penurunan harga karena adanya penurunan permintaan dan banyaknya minyak yang ada. Keadaan ini juga dialami oleh Minyak WTI dan OPEC. Harga barang sejenis sangat mempengaruhi harga dari barang tersebut, seperti Minyak OPEC walau ada perbedaan dari karakteristik minyak dengan Minyak Brent dan Minyak WTI penurunan yang terjadi berdampak juga dengan harga minyak mentah OPEC.

Tak hanya basket OPEC yang mengalami kenaikan minyak Brent dan minyak WTI juga mengalami kenaikan harga di pasar. Ini mempengaruhi basket OPEC dengan naiknya harga minyak diseluruh dunia maka basket OPEC pasti mengalami kenaikan juga.

2. Menurun Jumlah Penduduk

Pandemi 2020 tidak dapat dibohongi telah banyak korban jiwa yang berjatuh dan terjadi di setiap negara. Kematian akibat COVID-19 menjadikan manusia sosial menjadi manusia yang hanya berdiam diri di rumah. Aktivitas di luar rumah menjadi berkurang dan pekerjaan banyak dilakukan di rumah untuk mengurangi interaksi antar manusia. Aktivitas yang dulunya harus

dilakukan di luar ruangan seperti sekolah dan bekerja, sekarang dilakukan di rumah. Lockdown dan berkurangnya populasi penduduk dunia memicu berkurang aktivitas manusia menyebabkan permintaan minyak untuk kebutuhan dunia mengalami penurunan. Karena banyak korban dari COVID-19 membuat masyarakat takut untuk melakukan aktivitasnya diluar supaya tidak terjangkit virus dan menjadi korban. Banyak perusahaan yang menutup proses produksi untuk mengurangi dampak yang ada dan kebijakan pemerintah yang mewajibkan untuk berkurangnya aktivitas diluar.

3. Adanya *Lockdown* atau Penurunan Mobilitas Penduduk Dunia

Basket OPEC pada tahun 2020 mengalami harga paling buruk diantara tahun sebelumnya harga yang stabil tiba-tiba jatuh pada harga yang sangat rendah. Basket OPEC berubah karena sedikitnya permintaan minyak. Seperti yang kita ketahui tahun 2020 seluruh dunia sedang memerangi COVID-19 ini membawa dampak pada harga minyak OPEC. Basket OPEC menurun karena adanya permintaan minyak yang menurun dan persediaan minyak yang berlimpah. Permintaan minyak menurun disebabkan kebijakan hampir semua negara yang menglockdownkan kegiatan sehari-sehari mereka. Ini berdampak berkurangnya aktivitas masyarakat dan sedikitnya operasi dari industri seperti yang diketahui dengan berkurangnya aktivitas masyarakat akan semakin berkurangnya permintaan terhadap BBM dan inndustri banyak mengistirahatkan karyawannya karena khawatir penyebaran COVID-19.

Masyarakat menjadi manusia yang hanya berdiam diri dirumah menyebabkan berkurangnya permintaan bahan bakar untuk berkendara karena adanya larangan untuk keluar rumah. Ini terjadi di seluruh dunia. Kebutuhan minyak untuk BBM mengalami penurunan yang signifikan sehingga permintaan

minyak dunia turun. Banyak perjalanan diberhentikan baik darat, laut dan udara. Proses pengiriman barang dari satu negara ke negara lain mengalami penurunan, karena permintaan terhadap industri barang mengalami penurunan berdampak pada pengurangan barang yang dikirim. Kebijakan lockdown di berbagai negara membuat barang sulit masuk ke suatu negara yang harus melalui beberapa pemeriksaan. Tidak hanya barang, orang yang ingin berpergianpun semakin sedikit dengan adanya larangan dan semakin banyak hal yang dipersiapkan sehingga membuat malas untuk bepergian menjadikan usaha transportasi mengalami penurunan pendapatan dan mengurangi permintaan terhadap BBM.

Saat ini banyak negara yang mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang masyarakat bisa melakukan aktivitasnya kembali seperti biasanya tapi dengan beberapa perubahan. Keadaan yang kembali normal nampak sangat pembantu OPEC dengan tidak perlu terlalu menekan produksi minyak. Kebijakan OPEC tentang pemangkasan produksi minyak pada bulan Mei menjadikan adanya keselarasan dengan keadaan saat ini. *New normal* memungkinkan masyarakat beraktivitas dan memerlukan BBM untuk kebutuhan sehari-hari dan industri yang mulai aktif kembali, hal ini akan menaikkan kebutuhan minyak dunia. Dengan adanya pemangkasan produksi dan permintaan minyak yang sedikit mengalami kenaikan akan berdampak untuk pengembalian harga seperti semula. Persediaan minyak yang terus menurun dan permintaan yang terus naik memungkinkan untuk harga mengalami kenaikan.

4. Menurun Jumlah Aktivitas Produksi Industrialisasi

COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan terhadap jumlah konsumen minyak baik dari individu atau industri. Penurunan konsumen minyak dari individu di dasari karena adanya kebijakan banyak negara untuk menjaga jarak dan mengurangi aktivitas di rumah dan untuk pengurangan konsumen industri

karena banyak perusahaan yang mengurangi proses produksi karena khawatir mengalami kerugian akibat penurunan jumlah permintaan barangnya. Jumlah produsen minyak walau sedang mengalami penurunan permintaan minyak tapi jumlah produsen minyak tetap sama. Adanya persaingan pasar antar pada produsen minyak yang menyebabkan penurunan harga minyak, walau sudah ada ketetapan untuk mengatur harga minyak tapi ini tidak berpengaruh terhadap persaingan harga dari produsen minyak. Berkurangnya jumlah konsumen dan masih tetapnya jumlah produsen minyak menyebabkan adanya persaingan harga minyak. Hal ini terjadi pada awal tahun 2020 dimana sedang menyebarnya COVID-19.

Dengan keadaan harga pasar yang tidak kondusif OPEC mengeluarkan kebijakan pengurangan produksi minyak untuk memperbaiki harga minyak agar tidak terus menerus mengalami penurunan dengan adanya kebijakan ini harga minyak OPEC mengalami kenaikan. Walau jumlah Produsen tetap tapi produksi minyak bisa tetap terkontrol sehingga harga barang tidak terus mengalami penurunan

D KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian diatas Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemangkasan produksi minyak OPEC tahun 2020 dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Jumlah Barang yang melimpah

Produsen minyak dunia awal 2020 mengalami pembengkakan stok minyak karena permintaan yang menurun dari berbagai negara. Walau mengalami penurunan permintaan minyak negara produsen harus tetap melakukan produksi minyak sebagai pendapatan negaranya.

Hal ini menyebabkan proses produksi harus tetap berlanjut dan terjadi Oversupply di banyak tempat pemanpungan minyak.

b. Konflik Antar Negara Anggota

Adanya persaingan produksi dari negara anggota OPEC awal tahun 2020 memicu adanya kenaikan hasil produksi, sedangkan pada saat itu permintaan minyak sudah mengalami penurunan. Alasan perpanjangan kebijakan pemangkasan produksi minyak yaitu pembangkangan produksi minyak sesuai dengan kesepakatan bersama yang disetujui. Kurang kepatuhan terhadap kebijakan ini membuat OPEC menambahkan kuota pemangkasan produksi minyak sebagai sanksi terhadap negara yang tidak mematuhi kebijakan.

c. Faktor Eksternal

1. Faktor Realitas Harga dari Organisasi non OPEC

Sebelumnya harga minyak WTI mengalami penurunan karena adanya permintaan minyak dan penuh tempat penyimpanan. Sama halnya dengan minyak Brent pada awal Pandemi juga mengalami penurunan. Turunnya harga kedua ladang minyak yang menjadi patokan harga minyak juga menyeret minyak OPEC.

2. Menurun Jumlah Penduduk

Kematian akibat COVID-19 memakan banyak korban jiwa dan terjadi di berbagai negara. Berkurangnya populasi penduduk dunia memicu berkurang aktivitas manusia menyebabkan permintaan minyak untuk kebutuhan dunia mengalami penurunan, diperparah dengan masyarakat yang khawatir untuk aktifitas di luar supaya tidak terjangkit virus.

3. Adanya Lockdown atau Mobilitas yang Berkurang

Kebijakan di hampir semua negara menglockdownkan kegiatan sehari-hari mereka. Ini berdampak berkurangnya aktifitas masyarakat menyebabkan sedikitnya operasi dari industri dan berkurangnya permintaan terhadap BBM. Lockdown juga membawa

dampak banyak industri yang mengistirahatkan karyawannya agar terhindar dari penyebaran COVID-19.

4. Menurunnya Jumlah Produksi Industri

COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan terhadap jumlah konsumen minyak baik dari individu atau industri. Penurunan konsumen minyak dari individu didasari karena adanya kebijakan pengurangan aktifitas. Sedangkan Pengurangan Konsumen industri karena banyak perusahaan yang mengurangi proses produksi khawatir mengalami kerugian akibat penurunan jumlah permintaan barang produksinya.

E DAFTAR REFERENSI

Buku

James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thomson. 1976. *World Politics: An Introduction*, New York. The Free Press.

Lloyd Jensen. 1982. *Explaining Foreign Policy*. New Jersey, Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.

Snyder et.al. dalam Rosenau, James N. 1969. *International Politics and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press.

Teuku May Rudy, 2009, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung Angkasa.

Jurnal

Mohammad Rosyidin. 2010. *Integrasi Struktur dan unit : Politik Luar Negeri dalam Perspektif Realism Neoklasik*. Global Vol 10. No.2 Desember 2010-Mei 2011, Hal. 152

Internet

Anna Suci Perwitasari. 2020. Harga Minyak Mentah di bawah Tekanan stok Minyak AS yang Melonjak. <https://amp.kontan.co.id/news/harga-minyak-mentah-di-bawah-tekanan-stok-minyak-as-yang-melonjak> diakses pada 18 April 2020 pukul 19.35 WIB

Arif Wicaksono, 2020, *OPEC Diprediksi Turunkan Pasokan Minyak hingga Akhir 2020*, <https://www.medcom.id/ekonomi/global/aNrQ22xK-opec-diprediksi-turunkan-pasokan-minyak-hingga-akhir-2020> Diakses pada 31 Agustus 2021 Pukul 13.45 WIB

Aziza Larasati, 2020, *Bagaimana OPEC perlahan runtuh akibat Krisis ekonomi Covid-19*, <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-opec-perlahan-runtuh-akibat-krisis-ekonomi-covid-19-analisis/>, Diakses pada tanggal 21 Juni 2020 Pukul 21.42 WIB

BCC, 2020, *Dampak Virus Corona: Ekonomi China Menyusut untuk pertama kali dalam beberapa dekade terakhir* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52322753> diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.38

CEIC, 2020, *Amerika Serikat Pertumbuhan Indeks Produksi Industri* <https://www.ceicdata.com/id/indicator/united-states/industrial-production-index-growth> Diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.35 WIB

CNBC Indonesia, Irak & Nigeria Bangkang, OPEC+ Gelar Meeting Pangkas Produksi, <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5edb211878974/pertemuan-opec-hari-ini-harga-minyak-dunia-tembus-us-40-per-barel> Diakses pada 31 Agustus 2021 pukul 13.53 WIB

Gigih Panggayuh, 2020, *Teka Teki Asal Mula Virus Corona Akhirnya Terjawab Peneliti Temukan Fakta Baru* <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/20/teka-teki-asal-mula-virus-corona-akhirnya-terjawab-peneliti-temukan-fakta-baru?page=2> Di Akses pada 21 Juni 2020 Pukul 21.28

Natasha Khairunisa Amani, 2020, *Update Corona Covid-19 30 Maret 722.289 orang di Dunia Terinfeksi 151.901 Pasien Sembuh* <https://www.liputan6.com/global/read/4214499/update-corona-covid-19-30-maret-722289-orang-di-dunia-terinfeksi-151901-pasien-sembuh> Diakses pada 21 Juni 2020 pukul 21.25 WIB

Rehia Sebayang, 2020, *Pandemi Covid-19 Seret Ekonomi Jerman ke dalam Jurang Resesi,* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200515174420-4-158868/pandemi-covid-19-seret-ekonomi-jerman-ke-dalam-jurang-resesi> Diakses pada 21 Juni 2020 Pukul 21.31 WIB